
ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, LABA OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Susilawati Sebelia

Email: susilawatisebelias88@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Solvabilitas, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan. metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019, dan perusahaan tidak didelisting selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah data 85 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan laba operasi berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Solvabilitas, Laba Operasi, Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN.

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak pihak kreditur perusahaan.

Laba Operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit.

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya *Audit report lag*. Dikarenakan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

KERANGKA TEORI

Berkembangnya pasar modal di Indonesia dapat dilihat dengan semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan Manufaktur yang secara otomatis dapat dilihat dari banyaknya permintaan akan audit laporan keuangan pada laporan keuangan.

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015):

“Dalam penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada hukum yang mengaturnya dimana perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu yaitu 4 bulan setelah tanggal tutup buku 31 Desember. Apabila keuangan secara tepat waktu maka akan berdampak pula pada peningkatan harga pasar saham. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan ternyata tidak mudah. Pada perusahaan manufaktur kebanyakan aset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik dari pada berbentuk nilai moneter seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur”.

Audit secara umum yang dijelaskan oleh Ulum dan Bayangkara sesuai dengan pengertiannya masing-masing:

Menurut Ulum (2012 : 5):

“Audit Laporan Keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan Audit Oprasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisien dan efektivitasnya. Umumnya pada saat selesainya audit oprasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan”.

Menurut Bayangkara (2011 : 175);

“Audit Manajemen dirancang untuk menemukan penyebab dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pengelolaan program/aktivitas perusahaan, menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh kelemahan tersebut dan menentukan tindakan perbaikan (rekomendasi) sedangkan Audit keuangan yang menekankan auditnya pada data-data transaksi, proses pencatatan dan laporan akuntansi yang dibuat perusahaan, audit manajemen dilakukan dengan lingkup yang lebih luas yaitu keseluruhan aspek manajemen yang diaudit”.

Menurut Arifa Noor (2013): “*Audit Report Lag* adalah rentang waktu dalam penyelesaian pekerjaan audit sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit report lag diukur secara kualitatif dalam jumlah hari, yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Oleh karena perannya yang sangat besar tersebut, pihak manajemen perusahaan terus menerus berupaya agar perusahaannya menjadi perusahaan yang besar dan berdaya saing tinggi. Audit adalah sebuah alat untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan, dalam proses audit diperlukan pihak ketiga untuk memberikan pendapat mengenai laporan yang dibuat oleh manajemen dapat dipercaya. Menurut Fahmi (2018: 152): Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Kartika (2009), Lee dan Jahng (2008): *Audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *Audit Report Lag* seperti Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset).

Menurut Kasmir (2018 : 151):

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi)”.

Menurut Fahmi (2018: 189): “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utang nya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya”. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak pihak kreditur perusahaan. Cara yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya solvabilitas dalam

penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2018 : 159): *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Juanita dan Satwiko (2012): “*Debt to total asset ratio* yang tinggi kemungkinan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya pada kemungkinan kecurangan atau laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014):

“Para investor akan menyukai perusahaan yang menggunakan laba dibandingkan rugi karena dipandang *good news*, sehingga cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan *good news* tersebut. Jika kerugian yang dialami perusahaan, itu dipandang *bad news*, pihak manajemen cenderung tidak tepat waktu melaporkannya sehingga perusahaan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan dan cenderung *audit report lag* lama untuk itu perusahaan yang mendapatkan laba karena memandang laba sebagai sinyal dan berita baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan *audit report lag* lebih sedikit berarti Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*”.

Menurut Rila, Islahudin dan Saputra (2016): “Laba Operasi diasumsikan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Informasi laba dalam laporan keuangan menunjukkan efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen”.

Menurut Hery (2015 : 78):

“Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban oprasional. Laba oprasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas oprasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan. Dengan asumsi bahwa seluruh beban adalah merupakan beban oprasional diluar beban bunga dan pajak, maka nama lain dari Laba oprasional adalah laba sebelum bunga dan pajak”.

Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Sedangkan menurut Hery (2017 : 11): Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total. Sehingga dapat diartikan

sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit report lag* dikarenakan perusahaan - perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Dikemukakan oleh Yulia, Widyastuti dan Rachbini (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 7): Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistic deskriptif.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	85	-2.1273	6.3046	.871992	1.0370753
L.Operasi	85	-2.6834	.7513	.006333	.3712606
UP	85	26.4207	32.2010	28.683164	1.4092780
ARLG	85	36	180	88.79	27.411
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif dapat diketahui jumlah data (n) yang digunakan sebanyak 85 yang diperoleh dari 17 perusahaan dikalikan lima tahun pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan variabel independen, yaitu solvabilitas, laba operasi dan ukuran Perusahaan. Variabel (X_1) adalah solvabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar -2,1273 dan nilai maximum sebesar 6,3046 dengan rata-rata sebesar 0.871992 nilai standar deviasi sebesar 1.0370753. Variabel (X_2) adalah laba operasi yang memiliki nilai minimum sebesar -2.6834 serta nilai maximum sebesar 0.7513 serta nilai standar deviasi sebesar 0.006333 nilai nilai rata-rata sebesar 0.3712606. Variabel (X_3) adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai minimum

sebesar 26.4207 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,2010 nilai rata-rata sebesar 28.683164 dengan standar deviasi sebesar 1.4092780.

2. Uji Normalitas

TABEL 2
HASIL UJI NORMALITAS RESIDUAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.71906023
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.122
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, besarnya profitabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari nilai *asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi nilai residual yaitu tidak mengikuti distribusi normal maka akan dilakukan uji *Z-score*. Nilai uji *Z-score* yang digunakan adalah 1,96 apabila nilai *Z* melebihi 1,96 data dianggap *outlier* dan dieliminasi dari penelitian. setelah dilakukan uji *Z-score* data yang sebelumnya berjumlah (N) 85 menjadi 59 data. Setelah proses uji *Z-score* pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* kembali dilakukan. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 3 berikut:

TABEL 3
HASIL UJI NORMALITAS RESIDUAL SETELAH Z-SCORE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15117599
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.067
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Hasil pengujian normalitas residual dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menjadi 0,200. Nilai ini membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai residual telah berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4,420	,035		173,881	,000			
Solvabilitas	-,025	,028	-,087	-,670	,506	,914	1,094	
Laba Operasi	-,179	,058	-,411	-3,096	,003	,871	1,148	
Uk. Perusahaan	-,002	,030	-,010	-,078	,938	,949	1,053	

a. Dependent Variable: SQRT_Audit_Report_Lag
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Hasil pengujian multikolineritas yang disajikan dalam Tabel 4, menunjukan bahwa untuk Solvabilitas mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,914 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) 1,094, variabel Laba Operasi dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,871 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) sebesar 1,148 dan variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,949 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) sebesar 1,053. Masing-masing variabel mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan mempunyai nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,933 untuk variabel Solvabilitas, 0,092 untuk variabel Laba Operasi dan nilai signifikansi sebesar 0,063 untuk variabel Ukuran Perusahaan. Masing-masing pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa model regresi bebas masalah heterokedastisitas.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS

			Correlations			
			Solvabilitas	Laba Operasi	Uk. Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Solvabilitas	Correlation Coefficient	1,000	-,444*	-,097	,011
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,467	,933
		N	59	59	59	59
Laba Operasi	Laba Operasi	Correlation Coefficient	-,444*	1,000	,369**	,221
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,004	,092
		N	59	59	59	59
Uk. Perusahaan	Uk. Perusahaan	Correlation Coefficient	-,097	,369**	1,000	-,244
		Sig. (2-tailed)	,467	,004	.	,063
		N	59	59	59	59
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,011	,221	-,244	1,000
		Sig. (2-tailed)	,933	,092	,063	.
		N	59	59	59	59

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

5. Uji Autokolerasi

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI DENGAN MODEL SUMMARY

Model	Model Summary ^b					Durbin-Watson
	Change Statistics					
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.157	3.416	3	55	.024	1.868

a. Predictors: (Constant), Zscore(UP), Zscore(Solvabilitas), Zscore(L.Operasi)

b. Dependent Variable: Zscore(ARLG)

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian autokorelasi dengan metode *model summary* yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai *durbin-watson* adalah sebesar 1,869. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai signifikansi sebesar 1,869 lebih besar dari 0,05.

6. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 7
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 ^a	,157	,111	,15524423

a. Predictors: (Constant), Uk. Perusahaan, Solvabilitas, Laba Operasi

b. Dependent Variable: SQRT_Audit_Report_Lag

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,612. Nilai koefisien determinan dilihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,111 atau 11,1 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh Solvabilitas, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan, adalah sebesar 11,1 persen dan sisanya yaitu 88,9 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

7. Uji F

TABEL 8
PENGUJIAN UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.247	3	.082	3.416	.024 ^b
Residual	1.326	55	.024		
Total	1.573	58			

a. Dependent Variable: Zscore(ARLG)

b. Predictors: (Constant), Zscore(UP), Zscore(Solvabilitas), Zscore(L.Operasi)

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 3,416 dan nilai signifikansi adalah 0,024. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.416 > 2,760$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel bebas yaitu Solvabilitas, Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel terikat yaitu *Audit Report Lag* adalah model yang layak dianalisis.

8. Uji t

Nilai t_{hitung} pada solvabilitas, yaitu sebesar -0,670 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00099 nilai t_{hitung} lebih kecil pada t_{tabel} nilai signifikansi yang didapat, yaitu sebesar 0,506 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$) maka dapat dikatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} pada laba operasi sebesar -3,096 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,00099 maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , nilai signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh laba operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,078 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,00099 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , nilai signifikansi

sebesar 0,901 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan laba operasi berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,111 yang berarti variabel bebas pada penelitian ini hanya mampu memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 11,1 persen sedangkan sisanya 88,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afira, Noor. "Pengaruh Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, *Accounting Analysis Journal*, vol.2,no.2 (Mei 2013).pp.172-181.
- Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Provitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (pada Perusahaan Proferti dan Real State yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)". *Convettive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.1,no.2 (Juli-Desember)
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

-
- Juanita, Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Kepemilikan, Laba Rugi Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.16,no.1 (April), pp. 31-40.
- Kartika. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.16,no.1 (Maret), pp.1-17.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lee dan Jhang. 2008 "Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea-An Examination Of Auditor-Related Factors". *The Journal of Applied Reseach Yonsei Universiti Korea*. Vol.24, no.2
- Ningsih, Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.12,no.3, pp.481-495.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rida, Islahudin, Saputra. 2016. "Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)". *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol.5,no.3 (Oktober), pp.11-19.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya. Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research) dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatini dan Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.9, no.1,pp.392-409.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulia, Widyastuti dan Rachibini. 2016 "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila*.